

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan nasehat yang diberikan seseorang kepada orang lain guna mengembangkan dan mengarahkan potensi diri serta menghasilkan transformasi yang positif. Pendidikan memainkan peran yang bermanfaat dalam keberadaan manusia dan merupakan fenomena kemanusiaan yang mendasar. Suatu negara dapat maju melalui pendidikan, beralih dari negara miskin ke standar hidup yang lebih tinggi. Dalam pengertian tersebut, Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan melalui pendidikan, yang membentuk sikap dan proses mental mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Institusi pendidikan saat ini menghadapi semakin banyak tuntutan. Diharapkan sekolah dapat menghasilkan karya yang mampu beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Khususnya output yang berkualitas dan berintegrasi sebagai sumber daya manusia yang dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat. Dengan demikian, mereka harus melalui proses pendidikan yang bermutu dibawah arahan guru-guru yang bermutu pula sebelum dapat dihasilkan.¹ Tentunya guru yang memberikan proses pembelajaran yang baik juga memerlukan antusias dan kerjasama dari siswa untuk bersungguh-sungguh mendengarkan proses pembelajaran.

¹ Moch Wahid Ilham, "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam", *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 29–46.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai hal ini, kualitas sumber daya manusia sekolah, yang mencakup guru dan pimpinan, harus ditingkatkan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugasnya meliputi pelatihan, pengajaran, dan pendidikan guru sebagai panggilan. Mendidik berarti menjunjung dan memperluas dasar-dasar kehidupan. Kegiatan supervisi akademik ini merupakan salah satu bentuk layanan profesional yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme insane sekolah, khususnya guru dalam melaksanakan tanggung jawab pokoknya sebagai pengajar dan pendidik, yang bertugas menggerakkan roda pendidikan.²

Guru mempunyai peranan penting dalam mendidik keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik guru atau pendidik bisa meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya serta guru atau pendidik bisa mengevaluasi kekurangan-kekurangannya selama melaksanakan tugas.

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di negara-negara maju, istilah "supervisi pendidikan" telah menjadi topik diskusi yang hangat. Poerwanto menjelaskan dalam Sulhan bahwa supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan

² Aguslani Muslih, *Supervisi Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 208.

tugasnya dengan baik. Untuk mencapai tujuan sekolah, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola sekolah. kepala madrasah sebagai “Manajer Sumber Daya Manusia” dalm sekolah/madrasah”.³

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola madrasah. Untuk mempermudah tugasnya, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi terhadap guru atau pendidik dengan tujuan mengarahkan dan membina guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya guna untuk meningkatkan kinerja para guru atau pendidik menuju peningkatan pendidikan.

Sudjana memandang supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mrningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajar untuk meningkatkam kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Supervisi pendidikan dilakukan dengan berbicara tentang masalah pendidikann dan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan professional kepala sekolah, guru, staf lainnya di sekolah. Monitoring ini dapat dilakukan melalui kunjungan guru ke kelas saat guru mengajar atau melalui percakapan pribadi dengan guru, kolega, ataupun siswa. Akademis supervisi bertujuan untuk memantau kinerja guru agar mereka dapat bekerja secara professional.⁴

Kepala madrasah memantau guru dalam supervisi akademik.

Supervisi akademik dimaksudkan untuk mendorong guru untuk

³ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 41.

⁴ Jurnal Islamic and Education Manajemen, ‘Manajemen supervisi akademik Kepala madrasah’, 5.1 (2020), 69–82.

menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya, mendorong guru untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, dan mendorong guru untuk menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Diharapkan bahwa kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pemberian pendidikan.

Faktanya, supervisi mencakup beberapa tujuan utama, termasuk pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan keterampilan profesional individu, perbaikan lingkungan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akademik, dan pertumbuhan pribadi siswa. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan yang membantu atau membina guru; pembinaan ini menghasilkan peningkatan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Kemampuan ini kemudian ditransfer ke perilaku mengajar, menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan peserta didik. Seperti yang disebutkan sebelumnya, supervisi pada dasarnya berfungsi untuk membantu guru. Oleh karena itu, tujuan umum supervisi adalah untuk memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan situasi belajar guru di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar siswa.⁵

Objektif supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar secara keseluruhan. Tujuan supervisi mencakup tiga domain: pengajaran yang lebih baik, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf.

⁵ Rohmatika Ratu Vina, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, 2018. 10

Tujuan supervisi juga mencakup pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf, perawatan dan perawatan moral, dan semangat guru.⁶

Pelatihan dan pelatihan guru adalah salah satu cara untuk menerapkan supervisi akademik. Oleh karena itu, pengawas sekolah sangat penting untuk memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pembelajaran. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terkait erat dengan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang disebabkan oleh kebijakan pendidikan dan tuntutan teknologi yang semakin berkembang.⁷

Karena kinerja guru sangat menentukan kualitas siswa, peningkatan kinerja guru harus selalu dilakukan untuk memberikan pendidikan yang optimal kepada siswa. Dalam menerapkannya, beberapa guru tetap konservatif dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Ini pasti akan menghambat proses meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang pendidik dapat mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti workshop, pelatihan, dan MGMP.⁸

⁶ Sudadi, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). H. 3

⁷ Ridwan Samsu, Wahyu Hardyanto, and I Made Sudana, "Efektivitas Model Supervisi Akademik Online Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Educational M*Ridwan Samsu, Wahyu Hardyanto, and I Made Sudana, 'Efektifitas Model Supervisi Akademik Online Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan', *Educational Management*, 6.2 (2017), 95–99.

⁸ Abdul Jalil and Deny Setiawan, 'Proses Supervisi Direktif, Non-Direktif Dan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2022), 1–14.

MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan merupakan sekolah yang melakukan upaya perbaikan di berbagai bidang, yang salah satunya adalah perbaikan di bidang proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan adalah melakukan supervisi terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru di lingkungan MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan.

Kemampuan dan keterampilan guru akan meningkat dengan bimbingan dan supervisi yang efektif atas kinerja mereka. Akibatnya, pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan meningkat. Namun pada implementasinya dibutuhkan kerjasama dan integritas antar semua personil madrasah.

Pusat dan titik pangkal usaha supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan, adalah guru di dalam kelas dengan kelompok murid-muridnya, Hal ini didasari oleh konsep bahwa guru memegang peranan inti dalam setiap program pengajaran dan dalam setiap usaha perbaikan pengajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan terhadap para guru di lingkungan MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan, telah berjalan dengan baik dan sesuai standar supervisi. Secara teoritis apabila supervisi telah dilakukan dengan baik dan sesuai standar supervisi, maka seharusnya para guru di

lingkungan MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan dapat melakukan proses pembelajarannya menjadi semakin baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi atau tehnik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisi oleh kepala madrasah untuk peningkatkan kinerja guru di MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian saya sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat supervisi oleh kepala madrasah untuk peningkatkan kinerja guru di MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan dan sumber penelitian tambahan, serta memberikan pengetahuan baru kepada pembaca dan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi kepala madrasah dan guru dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kegiatan supervisi dan kinerja guru. Kemudian bagi madrasah dapat dijadikan acuan dalam evaluasi madrasah dan meningkatkan program-program madrasah.

E. Definisi Istilah

1. Strategi.

Strategi merupakan penempatan tujuan perusahaan, penetapan tujuan organisasi melalui penggabungan kekuatan internal dan eksternal, pembuatan aturan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengawasan yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi tercapai.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Kepala sekolah dan pengawas biasanya bertanggung jawab atas supervisi, yang mencakup kegiatan yang direncanakan bersama guru dan tenaga pendidik lainnya. Tulisan ini membahas supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan terhadap guru-guru di lingkungan MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan atau prestasi kerja yang ditunjukkan oleh seorang pegawai untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil atau output dari suatu proses. Oleh karena itu, kata "kinerja" mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang saat melakukan aktivitas tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya ilmiah orang lain. Peneliti menggunakan penelusuran ini sebagai pedoman untuk menyusun skripsi ini. Penelitian yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Madukawan Pamekasan tentang Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lesvi Martines pada tahun 2022 yang berjudul Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas bagaimana kompetensi supervisi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru , sementara penelitian yang dilakukan oleh Lesvi fokus pada proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik kelas III.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anri Naldi pada tahun 2018 yang berjudul Persepsi Guru Tentang Punishment dan Implementasinya

Dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Medan Tembung. Persamaan penelitian ini yaitu membahas bagaimana persepsi guru selaku pemegang utama suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada bagaimana kompetensi supervisi kepala sekolah sementara penelitian yang dilakukan Anri Naldi fokus pada punishment dan implementasinya dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Medan Tembung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M Jalaluddin pada tahun 2018 yang berjudul Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP IT Al Amin Kuala Kapuas. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi supervisi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas bagaimana persepsi guru terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah, sementara pada penelitian M Jalaluddin membahas kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP IT Al Amin Kuala Kapuas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tya Moudina pada tahun 2020 yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang supervisi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas persepsi guru terhadap kompetensi supervisi kepala sekolah, sementara penelitian

yang dilakukan Tya Moudina membahas supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.